

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SD Negeri Karangrejo 01

Dewi Mashitoh, Ida Dwijayanti², Ferina Agustini³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: demas.dewi23@gmail.com¹, idadwijayanti@upgris.ac.id², ferinaagustin@upgris.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang yang dilakukan secara klasikal tanpa adanya pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, pembentukan kelompok belajar yang dilakukan secara acak dan tidak didasarkan pada gaya belajar/modalitas, minat, dan tingkat kemampuan peserta didik, serta perolehan informasi/materi pelajaran yang kurang maksimal. Dibuktikan dalam kegiatan berkelompok yang memahami tugas dan materi yang sudah disampaikan hanya 2 dari 6 anggota kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan gaya belajar berdasarkan karakteristik peserta didik untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif analitis dengan jumlah responden sebanyak 8 peserta didik. Hasil dari penelitian ini ialah 6 dari 8 peserta didik (75%) memiliki gaya belajar visual, 1 peserta didik (12,5%) memiliki gaya belajar kinestetik, dan 1 peserta didik (12,5%) memiliki gaya belajar auditori, pemetaan kebutuhan belajar tersebut dapat dirancang pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses yang dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci : *Gaya Belajar, Berdiferensiasi.*

Abstract

This research is motivated by the results of observations learning activities in class V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang which are carried out classically without any defects in the learning needs of students, the formation of study groups is carried out randomly and is not based on learning style/modality, interest, and level of ability students, as well as the acquisition of information / subject matter that is less than optimal. It was proven in group activities that only 2 out of 6 group members understood the assignments and material that had been delivered. This study aims to determine learning patterns based on student characteristics to design differentiated learning in class V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang. The approach used in this research is qualitative with analytical descriptive method with a total of 8 students as respondents. The results of this study were 6 out of 8 students (75%) had a visual learning style, 1 student (12.5%) had a kinesthetic learning style, and 1 student (12.5%) had an auditory learning style, learning needs This can design differentiated learning on process aspects that can provide meaningful learning for students.

Keyword : *Learning Style, Differentiated Learning*

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat (1) poin b menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Peserta didik memiliki keunikan dan kompetensi

yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Keunikan tersebut dapat dikenal dengan sebutan karakteristik. Pengertian karakteristik dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah sifat khas dengan perwatakan tertentu. Guru perlu mengetahui dan mengenal karakteristik dari setiap peserta didik agar dapat disesuaikan dengan rancangan pembelajaran di kelas. Karakteristik peserta didik dapat menentukan bagaimana peserta didik menerima informasi dalam kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Salah satu karakteristik yang dapat diamati dari peserta didik ketika di kelas ialah gaya belajar. Gaya belajar yakni modalitas dalam menyerap atau menerima materi pembelajaran, dengan gaya belajar peserta didik dapat memahami kekurangan dan kelebihan sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang baik (Putri: 2023). Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar (Rudini & Saputra, 2022). Pengalaman belajar yang melibatkan seluruh panca indra manusia ialah pengalaman belajar terbaik. Karena melalui alat indra, dapat direkam dan masuk ke dalam memori otak manusia.

Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurzaki Alhafiz (2022) menunjukkan keberagaman peserta didik yang ditinjau dari gaya belajarnya. Diurutkan dari yang paling besar ke kecil peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, visual, dan auditori. Artinya keberagaman gaya belajar ini menunjukkan keberagaman kebutuhan belajar dari peserta didik yang harus diakomodasi oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Nurzaki Alhafiz dapat diketahui bahwa dengan adanya keberagaman gaya belajar peserta didik maka rancangan pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Gaya belajar terbagi menjadi 3 jenis yakni : 1) Gaya belajar visual; 2) Gaya belajar auditori; 3) Gaya belajar kinestetik. Berikut penjelasan setiap gaya belajar.

Gaya belajar visual

Indra penglihatan menjadi ciri khas dari gaya belajar ini. Dengan menggunakan benda konkrit atau gambar peserta didik dapat memahami materi yang disajikan. Ciri khas dari gaya belajar ini yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman informasi/materi diperoleh secara visual.
2. Peserta didik lebih peka terhadap warna. Hal ini berarti orang yang memiliki gaya belajar ini akan langsung menangkap warna yang menjadi fokusnya dalam memahami informasi.
3. Cukup memahami permasalahan yang berkaitan dengan artistik.
4. Sulit mengikuti arahan secara lisan.
5. Tak jarang salah dalam menginterpretasikan kata/ucapan.

Gaya Belajar Auditori

Dilihat dari kata audio yang berarti suara maka indra pendengaran menjadi ciri khas dari gaya belajar ini. Pendengaran menjadi alat utama dalam menyerap informasi/materi. Berikut ciri khas dari gaya belajar ini:

1. Hanya mampu menyerap informasi melalui suara.
2. Sedikit sulit menerima informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, terkadang orang dengan gaya belajar ini perlu mengulang bacaan sedikitnya 2x – 3x untuk dapat memahami informasi yang dibaca.
3. Orang dengan gaya belajar ini tak jarang berucap kata-kata “Aku mendengar”.

Gaya Belajar Kinestetik

Aktifitas fisik menjadi tanda dari seseorang yang memiliki gaya belajar ini. gaya belajar ini juga dikenal dengan kegiatan belajar sambil melakukan atau *learning by doing*. Ketika berkegiatan pasti ada anggota badan yang akan bergerak entah itu tangan atau kaki, karena itu adalah bentuk peserta didik untuk dapat konsentrasi terhadap sesuatu. Contohnya ketika sedang membaca peserta didik tidak hanya bisa dengan tenang membaca dalam hati, tangan bisa saja bergerak untuk menunjuk alur bacaan. Salah satu ciri khas dari gaya belajar ini ialah: tangan berperan sebagai penerima informasi agar dapat mengingat apa yang sudah dipelajari.

Salah satu rancangan pembelajaran yang berdasarkan pada kebutuhan belajar gaya belajar/modalitas belajar peserta didik dikenal dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2000) yakni usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas sebagai pemenuhan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Selain Tomlinson, Morgan (2014) juga menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan cara untuk mengenal dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Jadi pembelajaran berdiferensiasi ialah salah satu cara pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, namun dalam pengajarannya pembelajaran berdiferensiasi tidak dilakukan secara individual melainkan dilaksanakan secara kelompok. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki 4 aspek yakni : 1) Konten; 2) Proses; 3) Produk; 4) Lingkungan belajar. Aspek yang digunakan dalam penyusunan rancangan pembelajaran berdiferensiasi bisa disesuaikan dengan kondisi. 2 aspek bisa dikombinasikan dalam rancangan pembelajaran contohnya konten dan produk. Bisa juga hanya 1 aspek saja yang digunakan.

Contoh keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Aprina, Desi dan Sari Sasmita (2022), dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran dari siklus 1 sebesar 76,87% menjadi 90,63% pada siklus II. Artinya pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan penyerapan informasi peserta didik dan berdampak baik pada pemahaman dan hasil belajar. Merujuk dari penelitian tersebut maka dilakukanlah penelitian di SD Karangrejo 01 Semarang dengan latar belakang penelitian sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri Karangrejo 01 Semarang diperoleh hasil pengamatan bahwa dalam pembelajaran di kelas V dilaksanakan secara klasikal tanpa adanya pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pembentukan kelompok belajar peserta didik tidak didasarkan pada gaya belajar/modalitas, minat, dan tingkat kemampuan peserta didik. Pembentukan kelompok belajar dilakukan secara acak. Melalui pembentukan kelompok yang tidak sesuai dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik mengakibatkan penyerapan informasi terjadi secara tidak maksimal.

Hal tersebut ditunjukkan melalui kegiatan berkelompok, pada saat kegiatan berkelompok yang memahami tugas dan materi yang sudah diajarkan hanya 2 dari 6 anggota kelompok. Untuk itu rancangan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk memaksimalkan pemahaman materi pada peserta didik yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar dengan fokus gaya belajar sehingga diperoleh pengajaran bermakna.

Melalui rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan fokus gaya belajar diharapkan peserta didik dapat memperoleh haknya untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya. Jadi guru perlu mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik agar dapat dilakukan pemetaan kebutuhan belajar dari hasil analisis gaya belajar dan penyusunan rancangan pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan gaya belajar berdasarkan karakteristik peserta didik untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang.

METODE

Penelitian ini didesign menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan gambaran atau deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 2010). Deskriptif analitis digunakan sebagai metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di kelas V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang berdasarkan karakteristik peserta didik untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi. Teknik non tes digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan metode observasi, angket, dan wawancara. Peserta didik kelas V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang berperan sebagai subyek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengklasifikasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok gaya belajar tertentu. Berdasarkan hasil pengklasifikasian kelompok gaya belajar akan ditarik simpulan untuk dapat digunakan dalam penyusunan rancangan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan pengambilan data angket karakteristik (minat) peserta didik kelas V dengan responden sebanyak 8 peserta didik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Analisis Gaya Belajar Peserta Didik

Aspek	Total Peminat	Persentase
Gaya Belajar Visual	6 PD	75%
Gaya Belajar Auditori	1 PD	12,5%
Gaya Belajar Kinestetik	1 PD	12,5%
TOTAL	8 PD	100%

Berdasarkan pengambilan data melalui teknik wawancara diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	KODE	HASIL WAWANCARA
1.	W01	a) Menyukai buku cerita bergambar/komik. b) Menyukai kegiatan olahraga dan praktik. c) Gemar membaca dalam hati
2.	W02	a) Kurang suka mendengarkan musik dan dongeng. b) Menyukai buku cerita bergambar/komik. c) Menyukai kegiatan olahraga d) Gemar membaca dalam hati. e) Lebih suka mendengarkan guru bercerita atau ceramah.
3.	W03	a) Menyukai buku komik. b) Tidak menyukai kegiatan olahraga dan praktik. c) Suka membaca keras.
4.	W04	a) Suka buku komik b) Lebih suka membaca dalam hati. c) Gemar melakukan olahraga dan melakukan praktik.
5.	W05	a) Suka mendengarkan musik, dongeng, dan mendengarkan guru ketika bercerita atau ceramah. b) Menyukai buku cerita tanpa gambar. c) Gemar membaca dalam hati
6.	W06	a) Suka buku bergambar. b) Lebih suka membaca dalam hati. c) Gemar belajar dengan menyima penayangan video
7.	W07	a) Menyukai buku cerita bergambar. b) Tidak suka kegiatan olahraga. c) Lebih suka untuk membaca keras.

		d) Kegiatan pembelajaran yang disukai menyimak video pembelajaran.
8.	W08	a) Gemar mendengarkan musik. b) Menyukai buku cerita bergambar. c) Menyukai kegiatan olahraga dan kegiatan praktik pembelajaran. d) Lebih suka membaca senyap.

Berdasarkan hasil analisis angket dapat diketahui bahwa peserta didik kelas V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang sebanyak 8 responden memiliki gaya belajar visual sebesar 75%, gaya belajar auditori sebesar 12,5%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 12,5%. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan kegiatan dan minat lebih banyak melibatkan indra penglihatan berupa minat terhadap buku cerita bergambar atau komik dan minat untuk melihat video pembelajaran. Hasil ini didukung oleh hasil observasi di kelas V, perilaku 8 responden di dalam kelas sangat jelas bemuara pada gaya belajar visual. Perilaku yang nampak pada saat kegiatan praktik mengajar di kelas ialah peserta didik tidak mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, peserta didik cenderung asik bermain, mengobrol dan menggambar di buku tulisnya masing-masing. Peserta didik lebih menunjukkan antusiasnya ketika pembelajaran yang melibatkan kegiatan demonstrasi dan pemutaran video pembelajaran. Keberagaman gaya belajar peserta didik kelas V SD Negeri Karangrejo 01 Semarang tentunya berpengaruh terhadap penyerapan materi.

Untuk itu guru perlu menyusun rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan keberagaman gaya belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik menjadikan guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi ialah penyesuaian proses pembelajaran yang didasarkan atas kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, perbedaan tersebut tentunya tidak berarti guru perlu menyusun rancangan pembelajaran dengan 30 cara yang berbeda untuk mengajar 30 peserta didik (Herwina, 2021). Guru dapat mengklasifikasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar yang sesuai dengan gaya belajar, minat tingkat kompetensi agar dapat meningkatkan hasil belajarnya (Qomari. at.al. 2022). Saat guru mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik artinya guru memproses pembelajaran berdiferensiasi dengan ditambah, diperluas, dan disesuaikan dengan waktu untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna (Herwina,2021).

Menurut pendapat Merlina (2019) tujuan dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi ialah 1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya; 2) Motivasi dan hasil belajar dapat meningkat karena terciptanya pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik; 3) Menumbuhkan hubungan yang semakin harmonis antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik semakin bersemangat dalam belajar; 4) Membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dengan bimbingan dari guru; 5) Mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar, karena pembelajaran berdiferensiasi memberikan tantangan bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Penyusunan rancangan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan pembelajaran; 2) Memetakan kebutuhan belajar peserta didik; 3) Menyusun strategi dan alat ukur yang akan digunakan; 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan pada pemetaan dan pengklasifikasian peserta didik; 5) Menyusun evaluasi pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah mengetahui langkah-langkah dalam penyusunan rancangan pembelajaran, perlu diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari 4 aspek yakni:1) Aspek Konten atau Isi, aspek ini berkaitan dengan materi yang akan pelajari peserta didik yang disesuaikan dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik dari kesiapan belajar, minat, atau pun profil belajar peserta didik. Bisa juga dikombinasikan dari 3 aspek tersebut. Guru harus menentukan jenis materi yang akan disampaikan sesuai dengan pemetaan baik pada siswa dengan kebutuhan informasi fondasional atau pun transformatif. Pembelajaran berdiferensiasi konten berdasarkan profil belajar maka guru harus memahami modalitas atau gaya belajar peserta didik yang lebih cenderung mengarah pada kinestetik, visual, auditori, atau pun audio visual. 2) Aspek Proses berorientasi pada cara peserta didik dalam memahami dan memaknai informasi/materi yang akan dipeajari. Guru perlu mencari

tahu kesiapan belajar peserta didik baik secara berkelompok atau pun individual. Proses pembelajaran memerlukan bimbingan belajar yang diperuntukkan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.3) Aspek Produk, aspek ini berupa variasi hasil pekerjaan atau unjuk kerja peserta didik maupun variasi penilaian hasil belajar peserta didik, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama. Poin penting pada aspek ini ialah produk harus merefleksikan pemahaman yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi. Produk sangat penting sebagai bentuk luas pemahaman dan aplikasi materi, selain itu produk juga bagian dari kurikulum yang dapat dimiliki peserta didik.

Diferensiasi produk meliputi tantangan atau keragaman yang diberikan pada peserta didik dan memberikan pilihan untuk mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan. Indikator kualitas dari produk juga perlu disampaikan pada peserta didik agar mereka dapat melakukan pembuatan produk secara maksimal. 4) Aspek Lingkungan Belajar, ialah kondisi yang berpengaruh atau dapat mensimulus peserta didik dari luar. Pembelajaran dalam aspek ini dapat disesuaikan dengan lingkungan belajar setiap peserta didik.

Guru dan peserta didik harus terlibat aktif dalam pembelajaran berdiferensiasi, cara belajar peserta didik perlu dikembangkan oleh guru untuk dapat memperoleh, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi atau materi (Alhafiz, 2022). Jadi rancangan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SD Negeri Krangrejo 01 Semarang didasarkan pada profil belajar modalitas atau gaya belajar peserta didik dengan menggunakan aspek proses. Sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi guru menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik dan dilanjutkan melakukan pemetaan profil belajar peserta didik. Hasil pemetaan dari 8 peserta didik diperoleh hasil 75% atau 6 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 12,5% atau 1 Peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, dan 12,5% atau 1 peserta didik dengan gaya belajar auditori.

Selanjutnya guru dapat mengelompokkan peserta didik sesuai hasil pemetaan modalitas atau gaya belajar. Bagi yang memiliki gaya belajar visual dapat belajar secara berpasangan. Untuk gaya belajar kinestetik dan auditori dengan masing-masing 1 peserta didik dapat mengerjakan tugas secara individual dengan bimbingan dari guru. Setelah dilakukan pengklasifikasian peserta didik guru dapat menyusun strategi pembelajaran beserta instrumen yang akan digunakan. Pada tahap ini bisa dilakukan sesuai dengan kreatifitas guru dalam mendesign pembelajaran.

Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan mempresentasikan tugas sesuai arah gaya belajar peserta didik, bisa dengan bernyanyi (auditori), menari, bermain peran (Kinestetik), atau membuat peta mindmapping, karikatur (Visual), dan lain sebagainya. Peserta didik bebas memilih cara mempresentasikan atau mengkomunikasikan tugas yang sudah diberikan asalkan cara tersebut dapat merefleksikan pemahamannya terhadap materi yang sudah diajarkan. Guru perlu memberikan apresiasi terhadap hasil kerja peserta didik agar menumbuhkan semangat dan motivasi untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, dengan begitu rasa percaya diri peserta didik akan semakin meningkat.

Guru dapat memberikan soal evaluasi baik dengan teknik tes maupun non tes untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Ketika pembelajaran berdiferensiasi selesai dilaksanakan guru perlu meminta refleksi peserta didik tentang kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui keberhasilan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat untuk dapat diperbaiki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian terhadap analisis gaya belajar kelas V SD Negeri Karagrejo 01 Semarang diketahui bahwa 6 dari 8 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 2 dari 8 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik dan auditori. Melalui pemetaan gaya belajar tersebut guru dapat mendesign rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada aspek proses ialah, ketika melaksanakan presentasi peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil tugasnya dengan berbagai cara yang mereka minati. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual dapat membuat gambar, mind mapping, karikatur, infografis atau pun karya visual lain. Untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik bisa mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan cara menari, bermain peran atau dengan kegiatan lain yang melibatkan fisik. Sedangkan untuk peserta didik dengan gaya belajar auditori dapat menyampaikan hasil tugasnya dengan cara bernyanyi, membaca puisi, membuat rekaman, atau pun cara lain sesuai dengan minatnya. Melalui pembelajaran berdiferensiasi proses tersebut peserta didik dapat

merefleksikan pemahamannya terhadap materi. Saran yang dapat diberikan untuk pembelajaran di kelas ialah lakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, tidak memberikan perlakuan yang sama kepada peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda dalam proses penyampaian informasi. Pentingnya pemetaan kebutuhan belajar peserta didik guna penyusunan rancangan pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menyampaikan atau mengekspresikan hasil tugasnya sesuai gaya belajar dan minat belajar. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan/meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta dapat mengembangkan potensi yang sudah dimiliki peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, Nurzaki. 2022. Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(8):6.
- Aprina, D. & Sari S. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendekia : Media Jurnal ilmiah Pendidikan*. 13(1):97.
- Herwina, Wiwin. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2):177.
- Himmah, FI. & Nugraheni, Siwi. 2023. Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.4(1):33.
- Sugiarti, Nurlinah. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Bapala*, 9(9), 157-154.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 53-62.
- Wahyuni, AS. 2022. Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*.23(2):119.
- Wahyuningsari, Desi., dkk. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*.2(04):531.
- Widayanti, FD. 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio*.2(1):9.
- Widiastuti, Y., Rani, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Anekdote Untuk Siswa SMA. *Semantik*, 12(1), 61-74.